

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan oleh manusia secara sadar menuju kedewasaan baik mental, emosional, maupun intelektual. Dengan kedewasaannya manusia diharapkan mampu bertanggungjawab atas dirinya maupun berperan aktif di dalam kehidupan masyarakat.

Upaya-upaya dalam dunia pendidikan telah banyak dilakukan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan terus dilaksanakan dan dikembangkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang sering dilakukan PTK perlu dilakukan karena masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dirasakan dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan dilakukannya PTK diharapkan akan dapat diketahui bagaimana harusnya pembelajaran dilaksanakan agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum dengan menggunakan model dan teknik pembelajaran yang tepat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Rini Lestari, 2013

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG SIFAT BAHAN DAN KEGUNAANNYA

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas IV SDN Citigeu Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa sebagai subjek pendidikan, di tuntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Pada kenyataan di lapangan terutama kelas IV B SDN Citigeu pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai. Hal ini terlihat dari hasil ulangan tengah semester (UTS) yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 20 siswa, hanya 40 % yang mendapatkan nilai UTS di atas KKM dan 60% mendapatkan nilai UTS di bawah KKM. Siswa yang mencapai nilai dibawah KKM yaitu 63, padahal target yang diharapkan 70. dan setelah di identifikasi ternyata ada beberapa masalah yang terjadi di dalam pembelajaran IPA yaitu:

1. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran IPA. Hal ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran, siswa tidak mau untuk bertanya dan kurang berani mengungkapkan pendapatnya.
2. Kurangnya perhatian siswa saat belajar, hal ini terbukti saat guru menyampaikan materi, sebagian siswa malah asik bicara dengan temannya dan ketika guru mengajukan pertanyaan siswa tidak mampu menjawabnya.

Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang di sampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya beberapa siswa saja dan jika ada kendala siswa tidak berani bertanya. Nilai yang di peroleh siswa masih di bawah standar ketuntasan belajar, dimana standar

Rini Lestari, 2013

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG SIFAT BAHAN DAN KEGUNAANNYA

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas IV SDN Citigeu Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang di gunakan adalah 70. Namun masih terdapat 60 % dari siswa dalam pembelajaran IPA mendapat nilai di bawah standar yaitu (40 – 60).

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SDN Citigeu merupakan masalah yang harus di tanggulangi. Salah satu model pembelajaran di duga dapat mengatasi yaitu model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran kooperatif ini siswa dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya dan suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat .

Slavin (dalam Nurasma 2008 : 1) menyatakan bahwa“ *Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as their own*” yang berarti bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.

Banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif pada penelitian ini di batasi pada model STAD (Student Teams Achievement Divisions). Model STAD diadakan untuk pencapaian hasil belajar, Penerimaan terhadap perbedaan individu dan juga untuk pengembangan sosial.

Menurut slavin (dalam Nurasma, 2008 : 50), Model STAD adalah siswa di tempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Rini Lestari, 2013

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG SIFAT BAHAN DAN KEGUNAANNYA

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas IV SDN Citigeu Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe STAD adalah model pembelajaran kelompok dengan anggota yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model STAD ini membantu dan memotivasi semangat siswa untuk berhasil memecahkan suatu masalah secara bersama. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang paling sederhana, sehingga model pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dituntut untuk bekerja sama, dengan bekerja sama siswa lebih mudah memahami materi tersebut karena melalui belajar dari teman sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Hal ini didukung oleh pendapat Nur Asma (2008:3) bahwa “Siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya”. Selanjutnya Ari (2007:96) berpendapat bahwa “Anak-anak lebih mengerti bahasa anak daripada bahasa yang digunakan oleh orang dewasa”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar berkelompok dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, sehingga yang dipelajari menjadi lebih bermakna bagi dirinya dan bagi orang-orang di sekelilingnya. Selain itu dengan belajar kelompok akan membawa pengaruh positif terhadap diri siswa, sesuai dengan hasil penelitian.

Slavin (dalam Nurasma, 2008:44) mengatakan bahwa “Unsur tujuan kelompok dan tanggung jawab individual menunjukkan pengaruh positif yang nyata pada hasil belajar siswa kelas dua sampai kelas duabelas dalam seluruh mata pelajaran dan pada seluruh jenis sekolah”.

Rini Lestari, 2013

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG SIFAT BAHAN DAN KEGUNAANNYA

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas IV SDN Citigeu Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini di batasi pada materi “Sifat ahan dan Kegunaannya” pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester I. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik membuat penelitian yang berjudul “Implementasi Model Kooperatif Learning STAD untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar siswa tentang Sifat Bahan dan Kegunaannya melalui pembelajaran *cooperative learning* Tipe STAD di Kelas IV SDN Citigeu Desa Tanjungsari Kecamatan jampangtengah Kabupaten Sukabumi” Sedangkan sub pertanyaan yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang sifat bahan dan kegunaannya di kelas IV SDN Citigeu?
2. Bagaimanakah perkembangan kerjasama siswa dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang sifat bahan dan kegunaannya di kelas IV SDN Citigeu?
3. Seberapa besar hasil belajar melalui implementasi model *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang sifat bahan dan kegunaannya di kelas IV SDN Citigeu?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini akan diajukan rumusan hipotesis tindakan yaitu: “ melalui implementasi model *Cooperative Learning* tipe STAD pembelajaran IPA tentang sifat bahan dan kegunaannya di kelas IV SDN Citigeu, maka hasil belajar siswa akan meningkat”.

Rini Lestari, 2013

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG SIFAT BAHAN DAN KEGUNAANNYA

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas IV SDN Citigeu Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang sifat bahan dan kegunaannya melalui model *cooperative learning* Tipe STAD di Kelas IV SDN Citigeu Desa Tanjungsari Kecamatan Jampangtengah Kabupaten Sukabumi.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas secara khusus adalah untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang sifat bahan dan kegunaannya di kelas IV SDN Citigeu
2. Mendeskripsikan perkembangan kerjasama siswa dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang sifat bahan dan kegunaannya di kelas IV SDN Citigeu
3. Mendeskripsikan besarnya peningkatan hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang sifat bahan dan kegunaannya di kelas IV SDN Citigeu

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA di kelas IV SDN Citigeu terutama tentang sifat bahan dan kegunaannya

1. Bagi Penulis, mendapat gambaran tentang pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang sifat bahan dan kegunaannya di kelas IV SD.
2. Bagi siswa, Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar menggunakan model STAD.
3. Bagi guru, bermanfaat Sebagai bahan masukan dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah.

Rini Lestari, 2013

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG SIFAT BAHAN DAN KEGUNAANNYA

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas IV SDN Citigeu Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagi Sekolah, di harapkan dengan dilakaukannya penelitian ini akan memberikan motivasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

F. Definisi Operasional

1. Model *cooperative learning* adalah sebuah model pembelajaran berkelompok dan data siswa kerja sama dalam memecahkan masalah atau tugas-tugas kelompoknya.
2. Tipe STAD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran siswa dalam sebuah kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang yang heterogen dalam prestasi dan jenis kelamin. Dalam pelaksanaan pembelajaran STAD, meliputi beberapa langkah yakni pertama guru memberikan materi, kedua siswa melakukan kerja kelompok dalam mengerjakan lembartugas bisa memahami materi, ketiga tes individu berupa soal evaluasi, dan yang keempat atau terakhir penghargaan kelompok pada kelompok memiliki nilai tertinggi.
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar yang dapat dilihat perubahannya menuju kearah yang lebih positif yang berkaitan dengan kemampuan kognitif dan afektif siswa. Hasil belajar dalam aspek afektif, peneliti menggunakan penelitian secara kelompok. Alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif adalah pretest dan post-test berupa essay dan dinyatakan dalam skor test. Sedangkan alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar afektif berupan pedoman observasi aktivitas kelompok.